Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pengalaman empiris sering dijadikan salah satu faktor utama seorang pengkarya dalam menciptakan karya seni, sumber penciptaan seni biasanya terinspirasi dari lingkungan, peristiwa, mencermati sebuah objek ataupun fenomena dan pengalaman pribadi, serta ruang pikir imajinasi pemikiran pengkarya. Inspirasi untuk melahirkan karya seni diperlukan pemikiran dan ide-ide kreatif pengkarya dalam menciptakan serta mewujudkan sebuah karya seni. Pengalaman empiris pengkarya dalam menciptakan karya berdasarkan pengalaman hidup diwaktu kecil.

Anak adalah karunia yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia, sebagai investasi untuk masa depan orang tua dan sebagai harapan dalam kehidupan kedepannya. Anak dalam kehidupan berkeluarga dibesarkan oleh orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu, namun tidak semuanya yang memiliki orang tua yang lengkap. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak yatim adalah anak yang ayahnya telah meninggal, anak piatu adalah anak yang ibunya

telah meninggal, sedangkan anak yatim piatu adalah ayah dan ibunya telah meninggal dunia.[1]

Berdasarkan pengalaman pribadi pengkarya, kedua orang tua pengkarya telah meninggal dunia, kami bersaudara berjumlah lima orang, dua anak laki-laki dan tiga anak perempuan, pengkarya anak yang kelima dari lima bersaudara. Semenjak umur dua tahun pengkarya menjadi anak yatim piatu, semenjak itu kami dibesarkan secara terpisah-pisah. Semenjak orang tua kami meninggal dunia, anak pertama pergi merantau ke Batam dengan bekal membawa ijazah SMA untuk bekerja, dapat membantu saudara dikampung, anak kedua masih dibangku SMP yang disekolahkan oleh orang tua angkat pengkarya sekarang, dan anak yang ketiga dibesarkan oleh kakek orang tua dari ibu disekolahkan sampai SMP, dilanjutkan pendidikan SMA disekolahkan oleh paman, sedangkan anak yang ke empat dibesarkan oleh adik dari ibu kami yang nomor dua dari SD, SMP hingga SMA, dan pengkarya dibesarkan dan dirawat oleh orang tua angkat yang bernama Ruslan dan Dasnima.

Anak kandung orang tua angkat berjumlah empat bersaudara, satu laki-laki dan tiga anak perempuan. Pengkarya dibesarkan dan disekolahkan mulai dari SDN 017 Jaya Kopah, SMPN 6 Jaya Kopah, MAN Telukkuantan sampai pada saat ini. Pengkarya mengetahui

[1] http://www.kamusbesar.com/47199/anak-piatu

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

kedua orang tua telah meninggal dunia waktu SD kelas satu masih berusia tujuh tahun, saat itu mental pengkarya sangat terpukul, kecewa, sedih, dibalik kesedihan itu tetap bersyukur dan selalu tegar untuk menerima semua yang telah di kehendaki Allah SWT, berdo'a dan berusaha agar suatu saat bisa membahagiakan orang yang disayangi, membanggakan orang tua yang telah membesarkan pengkarya, membuktikan kepada orang bahwa pengkarya juga bisa meraih kesuksesan, banyak pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua angkat dalam menyekolahkan anak-anaknya.

Perjalanan hidup serta lika-liku yang dilalui selama ini sangatlah banyak namun pengkarya yang menjadi teringat waktu masih dibangku SD masih berumur sepuluh tahun, bekerja sebagai pencari batu disungai. Pekerjaan mencari batu dilakukan sepulang sekolah sampai sore. Batu yang didapatkan lalu dikumpulkan keatas daratan, biasanya di jual dengan harga Rp.5000 per ember, batu yang dijual itu digunakan untuk memperbaiki jalan. Perjuangan bekerja sebagai pencari batu halang rintangan yang dijalani, seperti bekerja dibawah teriknya matahari, bekerja di saat hari hujan, mengangkat batu yang begitu berat, berjalan ketika melawan air deras, walaupun mendapatkan uang namun pengkarya saat itu tidak mendapatkan kepuasan batin, disebabkan masa anak-anak saat usia sepuluh tahun sedang mengalami masa-masa bermain dengan teman seumuran,

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

sedangkan pengkarya pada saat itu harus bekerja membantu orang tua angkat untuk menambah penghasilan. Pekerjaan pencari batu tersebut membantu orang tua dalam mencukupi ekonomi. Pekerjaan sebagai pencari batu itu tidak mudah, bekerja atau mencari batu jauh dari rumah dan jalan raya. Batu yang diambil dikumpulkan kedalam ember pelastik kemudian diangkat ke atas daratan dekat sungai.

Pengalaman dalam bekerja mencari batu adanya kesenangan yang dialami pada saat mencari batu bersama teman, bersenda gurau bersama, melepaskan penat juga bisa bersosialisasi dengan orang yang baru kita kenal, membasahkan dan menjatuhkan teman kedalam air, bekerjasama saling membantu mengangkat batu keatas daratan. Kesusahan yang dialami, ketika bekerja sendiri, mengangkat batu, dan tergelincir dikumpulkan kembali, terkena pecahan kaca, dan kaki mengalami luka yang sakitnya harus ditahan, menempuh berjalan kaki untuk sampai pada pinggir jalan yang dilalui tidak sebagus sekarang, melainkan banyak kayu serta semak belukar yang dilalui.

Bergantian untuk mengangkat ember pelastik ada dijinjing, dijunjung, tidaklah benda yang ringan melainkan berat, pada umur 10 tahun yang bekerja dibawah teriknya matahari, tetesan keringat yang selalu mengalir ditubuh, bagaikan semangat untuk kuat dalam bekerja, saat hari hujan tidak memakai pelindung semua itu dilakukan untuk mendapatkan uang. Terkadang berfikir ingin seperti anak-anak

lainnya, bisa bermain, tidak memikirkan bagaimana menghasilkan uang, tetapi pengkarya harus bekerja dan berusaha untuk bisa menghasilkan uang, semua usaha yang baik serta ikhlas dikerjakan pasti menghasilkan yang baik untuk mencapai tujuan dan harapan. Bersyukur kepada Allah SWT telah diberikan orang tua angkat selalu menyayangi mencintai serta membesarkan dan menyekolahkan sampai saat ini.

Berdasarkan peristiwa tersebut, pengkarya tertarik dan ingin membuat sebuah karya tari yang bersumber dari sebuah pengalaman pribadi. Ketertarikan pengkarya adalah menjadikan dalam sebuah karya tari dalam hal ini untuk ujian akhir penciptaan seni tari, bagaimana perjuangan perjalanan hidup sebagai pencari batu untuk membantu orang tua angkat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Pengalaman hidup memang menjadi inspirasi pengkarya dalam menciptakan karya tari, menjadi dasar pijakan penciptaan untuk membuat dan menghadirkan bagaimana bekerja mencari batu disungai dalam bentuk karya tari.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya permasalahan yang akan dihadirkan, bagaimana menginterpretasikan perjuangan suka, duka, perjalanan hidup pengkarya bekerja sebagai

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

pencari batu pada masa kecil yang akan di tuangkan kedalam sebuah karya tari, dengan menggunakan tema dramatik.

C. Tujuan Dan Kontribusi Penciptaan Karya

1. Karya tari ini diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat sarjana S-1 (Sarjana Seni Prodi Seni Tari).
2. Memberikan apresiasi dalam karya tari khususnya seni tari baik bagi lembaga maupun mahasiswa prodi seni tari.
3. Mampu memberikan pesan kepada diri sendiri, penonton dan pembaca tulisan, sebagai seorang anak kita tidak boleh berlarut dalam kesedihan, putus asa, selalu semangat, berusaha, berdo'a, tegar, gigih, mempunyai kemauan yang tinggi dan dilakukan dengan hati ikhlas untuk mendapatkan yang kita inginkan, dengan harapan menghasilkan tujuan baik. Rintangan yang dilalui dalam kehidupan tidak akan berjalan mulus seperti keinginan karena hidup terus berjalan sesuai yang di gariskan oleh Allah SWT, pengkarya sebagai umat menjalankan dengan baik.
4. Rangsangan serta motivasi untuk selalu beraktivitas merupakan tantangan bagi pengkarya sendiri di era masa kini dengan banyaknya perkembangan garapan-garapan karya tari menjadi acuan untuk berbuat yang lebih inovatif serta bisa dipertanggung jawabkan secara akademik.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

D. Keaslian Karya

Perbandingan dengan karya-karya komposisi sebelumnya sangat perlu pengkarya lakukan. Perbandingan ini bisa saja dari segi ide gagasan, pendekatan garapan, ataupun media-media yang digunakan. Sehubung sejauh mana kebaruan dari komposisi yang akan pengkarya garap atau originalitasnya dalam pelahiran karya tari.

Karya tari *Dibaliak Tapian* koreografer Yoppi Nofrianti, karya ini berangkat dari fenomena sosial budaya *Manjujuang Aia,* memfokuskan tentang perempuan yang berada ditepian sungai yang melakukan aktivitas, mandi, dan mencuci serta interaksi dan komunikasi masyarakat dalam melakukan kegiatan ditepi sungai. Dipentaskan dalam karya tugas akhir tahun 2015. Pelahiran karya *Dibaliak Tapian* merupakan sebuah perwujudan karya-karya tari yang diciptakan koreografer, dari fenomena *Manjujuang Aia* sebagai aktivitas yang dilakukan ditepian sungai yang terdapat di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Tanah Datar, Nagari *Andaleh* Kecamatan Sungayang Batusangkar. Media yang dipakai dalam karya tari *Dibaliak Tapian* ini adalah ember plastik, kain panjang, batu, plastik dan air, bambu.

Kesamaan media antara karya yang pengkarya ciptakan dengan karya *Dibaliak Tapian* yaitu sama memakai batu, bambu, ember tetapi dikarya tari *Sisipan Esok* menggunakan ember seng

sebagai setting dan sekaligus sebagai properti didalam karya tari *Sisipan Esok,* serta sama berangkat dari tepian sungai. Perbedaannya adalah dalam bentuk garapan, fokus permasalahan, karya tari *Dibaliak Tapian* menggunakan batu hanya sebagai setting, tidak memiliki makna sedangkan di karya tari *Sisipan Esok* batu digunakan sebagai setting, properti, batu itu bermakna sekali di dalam karya tari *Sisipan Esok* karena batu dapat menghasilkan uang.

Karya tari *Bumi Rakena* koreografer Syahril S.Sn., M.Sn yang di pertunjukan pada event FKI (Festival Kesenian Indonesia) bertempat di ISI Yogyakarta pada 25 September 2014. Kesamaan dan perbedaan karya Bumi Rakena dengan garapan Karya tari Sisipan Esok adalah sama-sama peristiwa yang terjadi disungai dan menggunakan setting batu sebagai pendukung suasana. Penggarapan karya adanya perbedaan dari segi gerak, makna dari segi setting yang digunakan yaitu batu, dan dari segi properti didalam karya tari *Sisipan Esok* menggunakan ember seng sedangkan di karya *Bumi Rakena* tidak menggunakan ember seng sebagai properti.

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang